

**PEMBENTUKAN DAN PEMBANGUNAN WIRAUUSAHA MANDIRI DAN BERKELANJUTAN
MELALUI PENERAPAN POLA SOCIO-TECHNOPRENEUR BAGI MASYARAKAT
DISEKITARAN WISATA ZIARAH BANTEN**

ESTABLISHMENT AND DEVELOPMENT OF OWN AND SUSTAINABLE ENTREPRENEURSHIP
THROUGH THE IMPLEMENTATION OF SOCIO-TECHNOPRENEUR PATTERN FOR
SURVEILLED COMPANIES TOURISM ZIARAH BANTEN

¹Nurul Anriani, ²Khairida Iskandar, ³Ika Utami Widyaningsih

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Matematika

Jl Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Serang Banten

email : ¹nurul_anriani@yahoo.co.id

***Abstract** - Banten Province has an area of 9,160.70 km², the area is divided into four districts and three municipalities. Each of these districts are Serang City, Lebak District, Tangerang District, and Serang District. While the four municipalities are Cilegon Municipality, Tangerang Municipality and Serang City which is the Capital of Banten Province, and the City of South Tangerang. Potential Natural Resources Serang city is very rich in tourism can not be optimized by the community as a result of the limitations of technology and community networks. Hence the existence of the Community Empowerment Learning Community Empowerment (KKN PPM) is expected to help solve the problems faced in Serang City area. So it is expected to contribute in improving the economic potential of the region's empowerment.*

Keywords: KKN-PPM, Education, Entrepreneurship

***Abstract** — Provinsi Banten memiliki luas wilayah 9.160.70 Km², luas wilayah tersebut terbagi kepada empat Kabupaten dan tiga Kotamadya. Masing-masing kabupaten tersebut adalah Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Serang. Sedangkan empat Kotamadya adalah Kotamadya Cilegon, Kotamadya Tangerang dan Kota Serang yang merupakan Ibukota Provinsi Banten, dan Kota Tangerang Selatan. Potensi Sumber daya Alam Kota Serang yang sangat kaya akan pariwisatanya belum dapat dioptimalkan oleh masyarakat sebagai akibat keterbatasan teknologi dan jaringan masyarakatnya. Oleh karena itu adanya program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di wilayah Kota Serang. Sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan perberdayaan potensi ekonomi wilayah tersebut.*

Keywords : KKN-PPM, Pendidikan, Wirausaha

1. Pendahuluan

Provinsi Banten memiliki luas wilayah 9.160.70 Km², luas wilayah tersebut terbagi kepada empat Kabupaten dan tiga Kotamadya. Masing-masing kabupaten tersebut adalah Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Serang. Sedangkan empat Kotamadya adalah Kotamadya Cilegon, Kotamadya Tangerang dan Kota Serang yang merupakan Ibukota Provinsi Banten, dan Kota Tangerang Selatan.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pemahaman matematika siswa di SD dan SMP, menurut hasil survey IMSTEP-JICA (1999) di kota Bandung, adalah karena dalam proses pembelajaran matematika guru umumnya terlalu berkonsentrasi pada latihan menyelesaikan soal yang lebih bersifat prosedural dan mekanistik daripada berkonsentrasi pada menanamkan pemahaman matematika siswa. Dalam kegiatan pembelajaran konvensional guru biasanya mengawali pembelajaran dengan menjelaskan konsep secara informatif, memberikan contoh soal, dan diakhiri dengan memberikan soal-soal latihan. Armanto (2002) mengemukakan bahwa cara mengajar seperti ini merupakan karakteristik umum bagaimana guru melaksanakan pembelajaran matematika di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran matematika konvensional biasanya aktivitas belajar mengajar terpusat pada guru, materi matematika disampaikan melalui ceramah (*chalk-and-talk*), siswa pasif, pertanyaan dari siswa jarang muncul, berorientasi pada satu jawaban yang benar, dan kegiatan mencatat masih menyita waktu. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak memberi kesempatan yang luas bagi berkembangannya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, penalaran, koneksi, dan komunikasi matematis, karena aktivitas siswa tergolong rendah dan siswa lebih berperan sebagai penerima ilmu yang diberikan langsung oleh guru. Akibatnya, kemampuan siswa dalam berpikir matematis tingkat tinggi sangat lemah karena kegiatan mereka seringkali berfokus pada tataran berpikir tingkat rendah.

Kondisi ini secara kasat mata ditunjukkan oleh hasil dari The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS) bahwa kemampuan siswa SMP kelas dua Indonesia dalam menyelesaikan soal-soal tidak rutin (masalah matematis) sangat lemah, namun relatif baik dalam menyelesaikan soal-soal tentang fakta dan prosedur (Mullis, Martin, Gonzales, Gregory, Garden, O'Connor, Krostowski, & Smith, 2000). Hal ini membuktikan bahwa terhadap masalah matematika yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, siswa SMP kelas dua Indonesia jauh di bawah rata-rata internasional, bahkan di bawah beberapa negara tetangga sekalipun, seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Melihat keadaan seperti ini, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika terutama dalam peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa menjadi sangat urgen.

Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Program for International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA (Permendikbud No.68 Tahun 2013). Bahkan pada laporan terakhir PISA tahun 2012, Indonesia menempati peringkat kedua dari bawah (www.tribunnews.com). Hal ini disebabkan banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. Bukanlah suatu hal yang asing bahwa soal-soal yang disajikan pada kedua studi yang dikhususkan pada bidang Matematika untuk siswa menengah tersebut merupakan soal non-rutin. Artinya, soal yang diberikan merupakan soal yang jarang tersentuh oleh siswa di sekolah pada umumnya.

Mengingat peranan matematika yang sangat strategis dan sentral dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka upaya peningkatan proses pembelajarannya, khususnya pada tingkat pendidikan dasar, perlu dimantapkan yaitu diantaranya melalui peningkatan efektivitas pembelajaran yang berkualitas. Upaya ini menjadi sangat penting mengingat beberapa Pembentukan dan susunan personil masing-masing pokja diisi oleh pejabat Pemprov Banten dan Pemkab Serang. Untuk menjalankan roda pemerintahan sebelum diselenggarakan Pilkada, Asisten Daerah (Asda) I Pemprov Banten Asmudji HW akhirnya terpilih sebagai Penjabat Walikota Serang. Asmudji HW terpilih setelah Depdagri menyaring tiga nama calon yang diajukan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah. Asmudji dilantik di Jakarta oleh Mendagri pada 02 Nopember 2007. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang, Pertimbangan pembentukan Kota Serang adalah perlunya peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Pada 5 Desember 2008 melalui pemilihan kepala daerah langsung/ dilantiklah Walikota dan Wakil Walikota Serang definitif. Sejak saat itu hingga 5 (lima) tahun ke depan Kota Serang akan dipimpin oleh duet kepemimpinan H. Bunyamin dan Tb. Haerul Jaman yang mengusung visi terwujudnya landasan Kota Serang yang global dan berwawasan lingkungan dan misi Menyiapkan proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang di wilayah kota Serang; Menyiapkan tata pemerintahan yang baik dan benar; Meningkatkan sarana dan prasarana publik yang memadai dan berkualitas; Meningkatkan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku ekonomi di berbagai sektor; Meningkatkan kualitas sumber Daya manusia melalui pendidikan formal dan non formal yang terjangkau dan berkualitas; Mewujudkan pelayanan kesehatan dasar gratis bagi masyarakat kurang mampu; Menciptakan sistem pelayanan prima (mudah, murah, cepat, ramah dan berkualitas) dan Mengembangkan nilai-nilai seni dan budaya serta pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan.

Banten Lama merupakan suatu kawasan wisata, berlokasi di Kecamatan Kasemen berjarak 12 Km ke arah utara dari pusat Kota Serang menuju teluk Banten. Kawasan tersebut berupa kompleks peninggalan Kesultanan Banten terdiri atas peninggalan-peninggalan sejarah diantaranya Masjid Agung Banten, Keraton, Benteng, Vihara dan Pemakaman Sultan-sultan Banten yang tentunya menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan.

Masjid ini terletak di Desa Banten Lama, dengan jarak kira-kira 10 km sebelah utara Kota Serang. Masjid Agung Banten merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia yang mengandung banyak sekali nilai sejarah. Masjid yang berdiri dengan kokoh dan megah ini dibangun pertama kali oleh Sultan Maulana Hasanuddin pada tahun 1552 sampai 1570 yang juga merupakan putra pertama dari Sunan Gunung Jati, juga sultan pertama dari Kesultanan Banten. Masjid Agung Banten memiliki gaya bangunan yang sangat menarik dan megah. Benar-benar mencerminkan kehebatan yang membanggunya sekaligus menjadi saksi bisu sejarah Banten. Berkunjung ke masjid ini sebagai destinasi liburan anda akan memberikan kesan yang mendalam dan menyenangkan. Selain itu, kesejukan dan ketenangan begitu berada di tempat ibadah umat muslim ini juga menjadikan nilai plus hari liburan anda.

Daya tarik yang dimiliki Banten Lama sudah sangat dikenal oleh para wisatawan lokal maupun nasional, terbukti dengan tercatatnya 8 juta wisatawan dalam satu tahun (Kabar Banten 2005). Sedangkan menurut Neraca Satelit Pariwisata Daerah Provinsi

Banten, kawasan wisata Banten Lama menduduki urutan ke dua dengan pengunjung terbanyak sebesar 9.909.908 pengunjung (2009) dan 9.536.442 pengunjung (2010) setelah Pantai Anyer. Dapat dibayangkan dengan sekian banyak pengunjung yang datang setiap tahunnya tentu akan sangat berpengaruh dan memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Sementara, seluruh masyarakat Banten, bahkan seluruh masyarakat Indonesia, merasa memiliki peninggalan Kesultanan Islam Banten ini. Tertatanya Banten Lama menjadi komplek peninggalan sejarah sekaligus komplek wisata yang rapih, bersih dan nyaman tentu menjadi harapan semua pihak. Kesan yang selama ini tidak dirasakan oleh para pengunjung, baik domestik maupun mancanegara.

Kondisi banten lama sejak dulu hingga sekarang Nampak bahwa untuk wisata sejarah ke komplek Banten Lama. Tidak ada kesan indah selama berkaitan dengan pelayanan dan perawatan tempat-tempat bersejarah di Banten Lama ini. Sebaliknya, kesan semerawut dan tidak nyaman oleh keberadaan pedagang dan pengemis-pengemis yang di luar kewajaran. Itu di sekitar Masjid Agung.

Sungguh akan menjadi pemandangan yang indah dan menjadi daya tarik tersendiri bila fungsi sungai itu sekarang direkonstruksi sebagaimana fungsinya semula. Menanam Kesadaran Sejarah di Bangku Sekolah, Semua kendala yang tampak dipermukaan sejak urusan internal, pedagang, hingga warga sekitar Banten Lama, saya kira bermuara pada satu sebab, yaitu rendahnya “kesadaran sejarah”. Jika “diagnose” ini disepakati, maka perlu kiranya menanamkan kesadaran sejarah itu kepada masyarakat sekitar khususnya, seluruh masyarakat Banten pada umumnya. Dan, secara sederhana wilayah penyadaran sejarah terbagi pada dua bagian, yaitu sekolah dan masyarakat umum.

Dari analisis di atas situasi daerah wisata banten lama, dapat diidentifikasi berbagai persoalan utama yang ingin diperbaiki melalui program KKN-PPM antara lain:

1. Perkembangan Kawasan Wisata Banten Lama yang tidak optimal
2. Kebersihan dan kenyamanan yang kurang mendukung
3. Masyarakat yang apatis terhadap keberadaan kawasan wisata
4. Tidak memiliki kesadaran sejarah
5. Keterbatasan pengetahuan/keterampilan yang kerap dihadapi pengrajin kecil dalam tehnik produksi dan manajemen usaha.

2. Target dan Luaran

Sasaran program peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penerapan teknologi melalui pendidikan socio-technopreneur untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan wirausaha mandiri berkelanjutan adalah masyarakat, pemuda tuna-karya, pemuda putus sekolah, IKM, serta warga miskin dan kurang mampu di kawasan wisata Banten Lama Kota Serang Propinsi Banten. Potensi sumber daya manusia di wilayah tersebut diharapkan dapat lebih termanfaatkan termasuk dapat memberdayakan fisik bahan limbah rumah tangga untuk dibuat produk berdaya jual tinggi.

Pemberdayaan potensi melalui kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan nilai produktivitas masyarakat dalam menciptakan produk-produk daur ulang (limbah) menjadi produk yang bernilai jual tinggi, membentuk ruang usaha mandiri bagi pemuda tuna-karya dan pemuda putus sekolah sehingga lambat laun dapat mengurangi tingkat pengangguran yang tidak produktif di wilayah tersebut.

Target/luaran dari Program pelaksanaan KKN-PPM sesuai dengan rencana kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang ilmu dan keahliannya masing-masing melalui pola *Pendidikan*
- 2) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemahaman terhadap wisata sejarah yang ada disekitar mereka
- 3) Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang produk daur ulang limbah untuk menghasilkan karya produk yang inovatif dan bernilai layak jual.
- 4) Bertambahnya keterampilan masyarakat tentang penerapan teknologi tepat guna untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi produk inovatif dan bernilai layak jual.
- 5) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lingkungan, pengolahan limbah rumah tangga yang bersifat organik dan non-organik secara terpadu dalam rangka menciptakan dan meningkatkan produk yang lebih berguna.
- 6) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan air bersih layak pakai
- 7) Menginisiasi terbentuknya bidang usaha swadaya masyarakat yang berkelanjutan atas hasil pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Tim KKN-PPM Untirta.
- 8) Deseminasi hasil dalam bentuk Publikasi Prosiding dan Jurnal Nasional

3. Metode Penelitian

Metode dan mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan-tahapan berikut.

A. Tahap Persiapan dan Pembekalan

- 1) Pendaftaran Mahasiswa
Dalam program KKN-PPM terdiri dari mahasiswa FKIP, Teknik, dan Ekonomi, kemudian dilakukan seleksi mahasiswa disesuaikan dengan jumlah kebutuhan mahasiswa yang diperlukan untuk diterjunkan di lapangan.
- 2) Observasi Awal Di Lapangan
Pada tahap ini, teknik observasi yang digunakan adalah survei lapangan di desa pesisir di Kecamatan Kasemen Kota Serang. Selain meninjau lokasi secara langsung observasi pun dilakukan dengan berdialog secara langsung dengan segenap masyarakat setempat guna memperoleh dan menggali informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di beberapa desa tertinggal di Kota Serang untuk selanjutnya dibuat inventaris masalah dan potensi yang dimiliki desa-desa tersebut.
- 3) Tahap Inventarisasi Dan Identifikasi Masalah
Setelah tahap observasi dilakukan, setiap mahasiswa yang sesuai dengan bidang keilmuannya mempresentasikan temuan masalah di lapangan dan permasalahan yang telah terkumpul selanjutnya di analisis bersama.
- 4) Tahap Pengumpulan Data
Data yang telah di dapat dari hasil observasi dan sudah di inventarisasi kemudian dikumpulkan. Adapun sumber data yang diperoleh diantaranya dari berupa data IKM/UKM dan Monografi Kelurahan, wawancara dengan Lurah, RT dan RW serta dari masyarakat sekitar yang didapatkan pada saat survey pendahuluan dan observasi lapangan.
- 5) Tahap Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah untuk dapat membuat sebuah resume atau kesimpulan dari observasi yang telah dilakukan.

6) Tahap Analisis Permasalahan

Data yang telah diolah selanjutnya dianalisis. Hal ini menjadi penting dilakukan guna mencari solusi dalam upaya untuk menjawab permasalahan yang terjadi di desa tertinggal. Dalam melakukan tahap ini masing-masing kelompok kerja melakukan diskusi mendalam sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing anggota.

7) Tahap Perumusan Tujuan Dan Penyusunan Program Kerja

Setelah tahap analisis dan identifikasi masalah dilakukan, maka selanjutnya adalah perumusan tujuan dan penyusunan program kerja sehingga dapat mengetahui prioritas permasalahan yang terjadi di desa tertinggal adalah mengenai pendidikan, kesehatan, ekonomi, penggunaan energi, produktivitas dan pemanfaatan lingkungan.

Beberapa jenis materi yang perlu diberikan kepada mahasiswa peserta KKN-PPM antara lain:

- a) Materi komunikasi efektif, materi tentang pengenala adat dan budaya daerah setempat, materi tentang pengenalan bahasa daerah setempat
- b) Materi kewirausahaan, materi manajemen ekonomi & keuangan
- c) Materi pengelolaan air bersih
- d) Materi pembuatan dan pengelolaan produk pariwisata
- e) Materi proses produksi, materi pengendalian kualitas (keamanan pangan)
- f) Materi pembuatan produk inovatif dengan pemanfaatan limbah rumah tangga

B. Pelaksanaan

Setelah mahasiswa peserta KKN-PPM melakukan pembekalan yang disampaikan oleh masing-masing Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Mitra Kerja, maka langkah awal dalam pelaksanaan program kerja didesa tertinggal di kawasan Wisata Kota Serang adalah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Kerjasama ini dapat dilakukan antara lain dengan Aparat desa, UPTD SKB, Puskesmas, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kota Serang, Dinas Pendidikan Kota Serang, sekolah-sekolah Dinas Perindustrian dan Koperasi Kabupaten, dan seluruh masyarakat di desa tertinggal dan pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Adapun program-program yang akan dilaksanakan antara lain:

1) Program Bidang Pendidikan dan Keterampilan

Penyuluhan dan Pelatihan pemanfaatan pengetahuan teknologi tepat melalui pendidikan berkarakter kepada masyarakat. Dimana masyarakat akan ditingkatkan nya tingkat kesadaran akan pengolahan pada dirinya guna penembangan sumberdaya mereka secara maksimal. Sehingga mereka dapat menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri mereka.

2) Program Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, ekonomi dan tehnik khususnya bagi tuna-karya dan pemuda putus sekolah di wilayah setempat. Membentuk bidang usaha swadaya, mengembangkan kreatifitas pada mereka, dan Desa binaan berkelanjutan dibidang ekonomi pariwisata.

3) Program Manajemen Pemasaran

Penyuluhan dan pelatihannya tentang cara mengembangkan media promosi hasil wirausaha mandiri berbasis teknologi bagi IKM guna mendapatkan daya jual yang tinggi di sektor pariwisata dengan produk yang mereka hasilkan dan kembangkan.

- 4) Program Lingkungan Hidup
Pendampingan potensi lingkungan, rekayasa limbah, penjernihan air yang layak pakai dan pengelolaan sampah dalam menciptakan iklim bersih dan bermanfaat.
- 5) Program Sistem Produksi dan Manajemen Industri
Kegiatan pelatihan keterampilan (life skill) bagi pengusaha/ pengrajin industri kecil dan dalam bidang produksi dan pemasaran. Sehingga mereka dapat mengimplementasikan rencana tindakatas ide-ide yang mereka dapatkan kemudian mereka mampu memasarkan dengan baik produk hasil karya mereka .
- 6) Monitoring dan Evaluasi
Ditujukan untuk mengetahui sejauhmana program yang dijalankan telah mencapai tujuan

Metode dan Langkah-Langkah Operasional KKN-PPM

Langkah-langkah operasional yang diperlukan sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi dan juga digunakan agar program kerja dalam memberdayakan masyarakat setempat dapat berjalan, diantaranya adalah:

- 1) Metode *ethnografi* dan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta KKN-PPM untuk berbaur langsung dengan masyarakat dan dapat menggali potensi yang ada pada diri mereka dengan mengembangkan kelebihan yang ada dengan diri mereka. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pembekalan kepada peserta KKN-PPM.
- 2) FGD (*Foccus Group Discussion*), berbentuk forum diskusi yang berkompeten di bidangnya untuk menghimpun dan menginventarisir ide, gagasan, penemuan, pengalaman dalam pengembangan kewirausahaan dan industri kreatif.
- 3) Penyuluhan, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna dan pendampingan bagi masyarakat.

4. Kelayakan Perguruan Tinggi

A. Program dan Kinerja LPPM UNTIRTA

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) sebagai bagian dari lembaga pendidikan tinggi yang bertanggung jawab atas terlaksananya dharma ke-2 dan ke-3 telah melaksanakan Tugas dan Fungsi Pokok seperti tersebut dibawah ini:

1. Menyusun Rencana Tahunan dan RAPB sebagai penjabaran rencana strategis Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Mengembangkan dan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.
3. Mengkoordinasikan, mengintegrasikan dan mengendalikan mutu kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4. Meningkatkan hubungan eksternal dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat.

LPPM UNTIRTA juga telah mencanangkan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Kegiatan ini diyakini akan mampu mendorong

peningkatan kemampuan mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Kedua belah pihak, yaitu masyarakat dan mahasiswa akan banyak memperoleh dan saling bertukar pengetahuan. Sehingga interaksi seperti yang diharapkan akan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, masyarakat, dan pemangku kepentingan atau mitra. Adapun tema-tema KKM atau KKN-PPM yang telah dilaksanakan dan dikoordinasikan oleh LPPM Untirta.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil Surve lokasi yang telah disepakati Tim Dosen Pembimbing Lapangan program KKN-PPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan pemerintah Kota Serang menyepakati kegiatan tersebut dilaksanakan di Kecamatan Kasemen

Melihat dan menimbang dari hasil pengamatan bersama maka disepakati melalui hasil diskusi menghasilkan usulan-usulan program –program yang cocok dan bias mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada masyarakat tersebut, guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu program yang ditawarkan melingkupi kegiatan-kegiatan yang bertujuan mampu memberikan pengetahuan guna memanfaatkan potensi wilayah sekitar, seperti:

Adapun program-program yang dilaksanakan antara lain:

1. Program Bidang Pendidikan dan Keterampilan
Penyuluhan dan Pelatihan pemanfaatan pengetahuan teknologi tepat melalui pendidikan berkarakter kepada masyarakat. Dimana masyarakat akan ditingkatkan nya tingkat kesadaran akan pengolahan pada dirinya guna penembangan sumberdaya mereka secara maksimal. Sehingga mereka dapat menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri mereka.
2. Program Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan
Pelatihan kewirausahaan dan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, ekonomi dan tehnik khususnya bagi tuna-karya dan pemuda putus sekolah di wilayah setempat. Membentuk bidang usaha swadaya, mengembangkan kreatifitas pada mereka, dan Desa binaan berkelanjutan dibidang ekonomi pariwisata.
3. Program Manajemen Pemasaran
Penyuluhan dan pelatihann tentang cara mengembangkan media promosi hasil wirausaha mandiri berbasis teknologi bagi IKM guna mendapatkan daya jual yang tinggi di serktor pariwisata dengan produk yang mereka hasilkan dan kembangkan.
4. Program Lingkungan Hidup
Pendampingan potensi lingkungan, rekayasa limbah, penjernihan air yang layak pakai dan pengelolaan sampah dalam menciptakan iklim bersih dan bermanfaat.
5. Program Sistem Produksi dan Manajemen Industri
Kegiatan pelatihan keterampilan (life skill) bagi pengusaha/ pengrajin industri kecil dan dalam bidang produksi dan pemasaran. Sehingga mereka dapat mengimplementasikan rencana tindakatas ide-ide yang mereka dapatkan kemudian mereka mampu memasarkan dengan baik produk hasil karya mereka .

Tujuan program yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat setempat , oleh sebab itu kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di tiga

tempat harus disesuaikan dengan prioritas potensi masing-masing wilayah tempat dilakukan kegiatan. Prioritas program KKN-PPM dimasing-masing lokasi desa di kecamatan Kasemen Serang Banten akan dapat terlaksana dan terwujud dengan baik apabila setiap anggota DPL dan kelompok mahasiswa peserta program memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan keahlian yang sesuai dengan program yang ditawarkan. Oleh sebab itu team DPL yang terlibat berasal dari program studi Pendidikan dan Tehnik. Demikian juga dengan mahasiswa peserta KKN PPM berasal dari fakultas pendidikan, tehnik, ekonomi dan pertanian.

Pelaksanaan KKN-PPM 2015 dimulai pada tanggal 20 Mei 2017 ampai dengan 20 mei 2017 yang dilaksanakan di tiga desa kecamatan Kasemen Serang Banten yaitu desa Banten, Desa Kasunyatan dan Desa Kasemen, disini kelompok mendapatkan tugas yang bertanggung jawab pada kegiatan dibidang pendidikan dan keterampilan, hal ini sesuai dengan kondisi dari desa yang akan kami singgahi yaitu Desa Banten.

Hasil observasi di kampung tersebut diperoleh terdapat beberapa SD dan SMP dan SMA, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masih belum berkembang baik didaerah tersebut karena masih sedikitnya sekolah yang disediakan, selain itu kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan pun masih kurang, hal ini dikarenakan masih adanya pemuda yang hanya lulusan SMA didaerah tersebut yang masih sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan informasi dan data-data yang diperoleh pada saat observasi serta melakukan inventarisasi masalah-masalah yang terdapat di Desa Banten dapat mengklasifikasikan masalah-masalah tersebut ke dalam beberapa bidang sasaran, diantaranya:

1. Bidang Pendidikan
2. Bidang keterampilan

Adapun Program kerja inti yang lebih terperinci adalah sebagai berikut:

Adapun program-program yang dilaksanakan antara lain:

- 1) Program Bidang Pendidikan dan Keterampilan
- 2) Program Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan
- 3) Program Manajemen Pemasaran
- 4) Program Lingkungan Hidup

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) , selama satu bulan dan dengan memperhatikan situasi serta kondisi desa selama kurun waktu tersebut maka kami mahasiswa KKN PPM Desa Banten Untirta 2017 dapat mengambil sebuah kesimpulan mengenai segala potensi dan juga permasalahan yang menyangkut aspek kehidupan Desa Banten melalui laporan akhir ini. Secara umum kami dapat menyimpulkan bahwa : Desa Banten memiliki potensi sebagai pariwisata religius yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian warga. Desa Banten memiliki banyak permasalahan yang harus dituntaskan bersama, namun kesadaran yang dimiliki oleh warga tidak mendukung terselesainya masalah.

Permasalahan yang dihadapi salah satunya yaitu warga sekitar dan pengunjung tempat wisata membuang sampah tidak pada tempatnya lalu membiarkannya menumpuk dilingkungan sekitarnya. Kesempatan/peluang dan berbagai dukungan pun mengalir tidak hanya dari pemerintahan setempat. Desa Banten pun tidak luput dari permasalahan yang menyelimuti warganya, akan tetapi walaupun terdapat masalah seperti apa yang telah disebutkan secara tertulis dalam laporan ini, kesadaran dan

semangat untuk berusaha guna memperbaiki taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat Desa Banten begitu tinggi. Khususnya masalah sarana dan prasarana penunjang khususnya dalam sektor pendidikan di Desa Banten begitu kompleks sehingga memerlukan perhatian serius dari pihak terkait. Inti dari permasalahan di Desa Banten terdiri dari 3 aspek yakni:

1. Aspek Sarana dan Prasarana penghubung masih membutuhkan infrastruktur yang lebih baik, mulai dari jalan untuk mobilitas barang dan jasa juga akses ziarah di Banten. Jalan menuju ke desa Banten tergolong rusak bahkan beberapa jalan menuju arah Banten dapat dikatakan rusak parah. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah dan kecamatan Kasemen, bahwasannya akses jalan sangat perlu diperbaiki karena membuat semua kalangan yang menggunakan jalan itu menjadi tidak nyaman dan berbahaya apabila tidak segera diperbaiki, dikhawatirkan dapat menimbulkan kecelakaan dan kemacetan pengendara yang melintas di jalan itu. Apalagi wisata ziarah Banten selalu dikunjungi ratusan orang setiap harinya. Untuk itu sangat penting bagi pemerintah daerah dan kecamatan Kasemen untuk segera memperbaiki jalan tersebut.
2. Aspek kehidupan. Seperti Ekonomi, masih membutuhkan permodalan usaha untuk masyarakat mandiri dimana masyarakat desa Banten membutuhkan modal dari pemerintah untuk mempermudah dan memajukan usaha mereka sehingga dapat meningkatkan produksi serta mempersingkat waktu pengerjaan. Bidang Pendidikan dan Kesehatan yang perlu dibenahi. Bidang pendidikan sendiri di masyarakat Banten dinilai belum berkembang, dapat dilihat dari percakapan anak-anak desa Banten, dimana mereka bersekolah hanya sampai jenjang sekolah menengah atas atau setingkat tanpa meneruskannya ke jenjang perguruan tinggi. Alasan dibalik mereka enggan melanjutkan ke perguruan tinggi karena kebanyakan ingin langsung bekerja atau meneruskan usaha orang tua mereka berjualan di tempat ziarah Banten. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi disana cukup rendah, sehingga perlu pembinaan lebih dalam lagi agar anak-anak di desa Banten dapat memperoleh ilmu yang lebih baik lagi. Pada bidang kesehatan ditemukan gulungan sampah didekat pemukiman warga. Sampah yang banyak dibiarkan oleh warga sebagai tempat pembuangan tempat sampah mengganggu kenyamanan dan penciuman. Kenyamanan penziarah terganggu dengan sampah yang tercecer disebelah jalan dan pemandangan yang tidak sedap dipandang. Selain itu sampah yang menumpuk berpotensi sangat besar menimbulkan penyakit dan perkembangan bakteri dan virus berbahaya dimana jika dihirup manusia dapat mengakibatkan penyakit, baik menular ataupun tidak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang kami peroleh, maka kami menyarankan kepada Pemerintah Daerah setempat:

1. Secepatnya melakukan perencanaan strategis pembangunan yang mengena langsung hingga tingkat kelurahan sesuai dengan kondisi permasalahan dan juga kekhasan potensi wilayah yang dimiliki.
2. Memberi penyuluhan pendidikan lebih rutin terhadap anak-anak di desa Banten tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan mereka.
3. Guna menindak lanjuti hasil temuan dilapangan oleh para peserta KKN PPM Desa Banten 2017 secara kooperatif dan partisipatif.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kementerian Ristek Dikti yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skim KKN-PPM anggaran 2017/2018. Dan kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan peluang dan kesempatan kepada team untuk melaksanakan kegiatan KKN-PPM ini. Dan juga kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan KKN-PPM di sekitan Ziarah Banten desa Banten Kecamatan Kasemen

Daftar pustaka

- Bappeda KabSerang. (2012). Kondisi WilayahSerang. Pemerinya Kota Serang. Serang. Banten.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (2013). Panduan Pelaksanaan KKN-PPM 2013. Jakarta
- Geoffrey, G. Meredith, et. Al. (1996). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Husaini, A. (2010). “Pendidikan Katakter : Penting, Tapi Tidak Cukup”, dalam Diskusi Sabtu. Bogor : INSISTS.
- Husein Umar, (2000), *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Panji Anoraga dan H. Djokosudantoko. (2002) *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryana (2003). *Kewirausahaan*. Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.
- Suharsimi, Arikunto (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syarif Rusli, (2001), *Peningkatan Produktivitas Terpadu*, Angkasa ; Bandung.
- Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Tersedia pada <http://math.sps.upi.edu/?p=61> [18 Maret 2013].